

EDUKASI PENINGKATAN KINERJA PETUGAS KESEHATAN DI KLINIK CEREBELLUM

Nur Inayah Rauf¹, Erlina HB², Andi Mu'tiah Sari³

Institut Teknologi dan Kesehatan Tri Tunas Nasional,

*Alamat korespondensi : Email : nir@tritunas.ac.id , erlina.hb@tritunas.ac.id , ams@tritunas.ac.id

Abstrak

Tenaga kesehatan merupakan input yang penting dalam pemberian pelayanan kesehatan kepada masyarakat termasuk di Klinik. Agar klinik dapat memberikan pelayanan yang mengutamakan mutu dan keselamatan pasien maka peran tenaga kesehatan perlu dimaksimalkan termasuk meningkatkan kinerja dan mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja pada petugas kesehatan. Dosen Itekes Tri Tunas Nasional Program Studi Administrasi Rumah Sakit mengadakan kegiatan edukasi tentang peningkatan kinerja petugas kesehatan di Klinik Cerebellum pada tanggal 12 Desember 2023. Sumber daya manusia sebagai salah satu subsistem yang memegang peranan sangat penting dalam mengatasi berbagai masalah pembangunan kesehatan di Indonesia. Subsistem Sumber Daya Manusia mencakup berbagai investasi dalam pengembangan dan penguatan sumber daya manusia di bidang kesehatan. Kinerja tenaga kesehatan memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan organisasi. Kepuasan pasien tidak bisa terlepas dari kinerja tenaga kesehatan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan petugas kesehatan terkait kinerja dalam pemberian pelayanan di Klinik Cerebellum Makassar

Kata Kunci: Kinerja, Tenaga Kesehatan

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan elemen krusial dalam kesejahteraan masyarakat. Dalam era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat, peran petugas kesehatan menjadi semakin kompleks dan menuntut pemahaman yang mendalam terhadap dinamika kesehatan masyarakat. Dalam konteks ini, ditemui berbagai permasalahan yang perlu diatasi untuk meningkatkan kinerja petugas kesehatan.

Salah satu permasalahan yang muncul adalah tantangan dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan medis yang terus berkembang. Penemuan baru dan terobosan teknologi memerlukan pembaruan pengetahuan dan keterampilan secara terus-menerus agar petugas kesehatan tetap relevan dan efektif dalam memberikan layanan kesehatan. Keterbatasan akses terhadap edukasi yang mutakhir dapat menjadi hambatan dalam menghadapi perubahan ini.

Disamping itu, komunikasi yang efektif antara petugas kesehatan dan pasien juga merupakan elemen kunci dalam pelayanan kesehatan. Petugas kesehatan perlu memiliki keterampilan interpersonal yang baik untuk memahami kebutuhan pasien, memberikan informasi dengan jelas, dan menciptakan hubungan saling percaya. Kurangnya keterampilan komunikasi dapat memengaruhi efektivitas pelayanan kesehatan dan kepuasan pasien.

Selain itu, dengan munculnya teknologi kesehatan baru, petugas kesehatan diharapkan untuk mengintegrasikan alat-alat canggih ini ke dalam praktek sehari-hari mereka. Keterampilan teknologi yang kurang dapat menyebabkan ketidakmampuan dalam mengoptimalkan pemanfaatan teknologi kesehatan untuk diagnosis, pemantauan, dan perawatan pasien.

Dengan mempertimbangkan kompleksitas dan dinamika dalam pelayanan kesehatan saat ini, diperlukan suatu pendekatan edukasi yang holistik untuk meningkatkan kinerja petugas kesehatan. Pendidikan yang berfokus pada pembaruan pengetahuan, pengembangan keterampilan interpersonal, dan pemanfaatan teknologi kesehatan akan menjadi kunci untuk menjawab perubahan dan tuntutan dalam praktik kesehatan modern.

Oleh karena itu, kegiatan edukasi yang diarahkan untuk meningkatkan kinerja petugas kesehatan menjadi esensial untuk memastikan bahwa mereka mampu memberikan pelayanan yang berkualitas, responsif terhadap perkembangan terkini, dan bersesuaian dengan kebutuhan masyarakat.

TUJUAN

Tujuan kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan petugas kesehatan terkait hal-hal yang dapat meningkatkan kinerjanya dalam pemberian pelayanan kepada pasien/pengunjung di Klinik Cerebellum

METODE

1. Lokasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlokasi di Klinik Cerebellum, Jl. Swadaya No. 4 Kelurahan Masale, Kecamatan Panakkukang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan

2. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah petugas kesehatan di Klinik Cerebellum yang terdiri dari perawat, bidan, fisioterapis, okupasi terapis, terapis wicara, analis kesehatan, apoteker, tenaga teknis kefarmasian, tenaga administrasi, ahli gizi, tenaga kesehatan masyarakat, dan tenaga non kesehatan lainnya.

3. Jenis Kegiatan

Dalam mengatasi permasalahan yang terjadi sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, maka dalam kegiatan ini menggunakan metoda pendekatan yang dapat

membantu dalam menyelesaikan masalah yang ada yaitu dengan melakukan metode edukasi (ceramah dan diskusi)

4. Tahapan Kegiatan

Kegiatan Pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini terbagi menjadi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tahap monitoring. Berikut adalah rincian tiap tahapan yang akan dilaksanakan:

a. Konsultasi dengan Mitra

Semua pihak yang terlibat baik akademisi (dosen dan manajemen klinik).

b. Observasi klinik

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala dilakukan dengan menetapkan tujuan, direncanakan dan dicatat secara sistematis serta dapat dikontrol. Observasi dilakukan kepada sasaran edukasi serta sarana prasarana yang mendukung diadakannya kegiatan edukasi.

c. Koordinasi Tim

Agar kegiatan edukasi berjalan dengan lancar maka perlu dilakukan koordinasi dan diskusi tentang materi yang akan disampaikan, media penyampaian informasi, waktu dilakukan edukasi agar semua petugas kesehatan dapat mengikuti kegiatan edukasi.

d. Persiapan Kegiatan

Persiapan pelaksanaan sangat penting dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan edukasi ini, terlebih dahulu diberikan penyampaian kepada petugas kesehatan tentang rencana diadakannya edukasi ini.

e. Tahap Pelaksanaan

Edukasi peningkatan kinerja petugas kesehatan, berupa penjadwalan sesi edukasi, pelibatan semua pihak yang terkait, Presentasikan Temuan permasalahan dalam peningkatan kinerja, Diskusi Terbuka, Perkenalan Solusi yang Diusulkan.

f. Tahap Evaluasi

Tahap Monitoring dan Evaluasi. Monitoring dilakukan secara intensif oleh tim pelaksana setiap kegiatan berlangsung untuk memastikan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai rencana. Evaluasi dilakukan sejalan dengan monitoring, sehingga jika ada kendala akan segera diselesaikan. Evaluasi dilakukan setiap tahap kegiatan, adapun rancangan evaluasi memuat uraian bagaimana dan kapan evaluasi akan dilakukan, kriteria, indikator pencapaian tujuan, dan tolok ukur yang digunakan untuk menyatakan keberhasilan dari kegiatan yang dilakukan.

5. Tahap Akhir

Tahap akhir terdiri dari pembuatan dan pengumpulan laporan hasil kegiatan:
Untuk mengetahui hasil kegiatan dan sesuai tujuan dari kegiatan edukasi.

- a) Meningkatkan pemahaman petugas kesehatan tentang cara untuk meningkatkan kinerja;
- b) Meningkatkan pemahaman petugas kesehatan tentang tugas pokok dan fungsi
- c) Agar didapatkan penilaian kinerja yang akuntabel oleh manajemen Klinik Cerebellum

HASIL

Kegiatan Edukasi Peningkatan Kinerja Petugas Kesehatan di Klinik Cerebellum Kota Makassar yang dibawakan oleh Dosen Program Studi Administrasi Rumah Sakit Institut Teknologi dan Kesehatan Tri Tunas Nasional secara umum berjalan lancar. Pihak klinik membantu mempersiapkan tempat dan mengkoordinir petugas. Tempat yang digunakan adalah aula pertemuan Klinik Cerebellum

Melakukan identifikasi masalah : Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di klinik Cerebellum pada Bulan Juli 2023 menunjukkan bahwa kinerja petugas di pengaruhi oleh kompensasi dan kepemimpinan. Untuk itu dilakukan edukasi tentang peningkatan kinerja petugas kesehatan di Klinik Cerebellum.

Kegiatan edukasi : Kegiatan ini dibuka dengan memperkenalkan diri narasumber kemudian membangkitkan antusiasme petugas yang diikuti dengan materi inti yaitu :

1. Manajemen Waktu
 - Strategi efektif dalam mengatur waktu untuk meningkatkan produktivitas.
 - Prioritisasi tugas dan pengelolaan jadwal yang efisien.
2. Komunikasi Efektif
 - Keterampilan komunikasi interpersonal yang baik dalam konteks pelayanan kesehatan.
 - Komunikasi efektif dengan pasien, rekan kerja, dan pihak terkait lainnya.
3. Manajemen Stres
 - Strategi untuk mengatasi stres di lingkungan kerja kesehatan.
 - Teknik relaksasi dan manajemen emosi
4. Teknologi Kesehatan
 - Pemahaman tentang rekam medis elektronik dan sistem informasi kesehatan.
 - Pemanfaatan SIM RS, Google sheet, telemedicine dan media lainnya untuk menunjang kinerja.
5. Etika Profesional
 - Standar etika profesi kesehatan dan perilaku profesional.
 - Pemahaman tentang uraian tugas masing-masing profesi
 - Dilema etika yang mungkin dihadapi dan cara mengatasinya.
6. Pemahaman Terhadap Pasien dan Budaya
 - Sensitivitas budaya dalam memberikan pelayanan kesehatan.
 - Keterampilan dalam berkomunikasi dengan pasien dari latar belakang budaya yang berbeda.
7. Pengembangan Karir dan Pengembangan Profesional

- Rencana pengembangan karir untuk petugas kesehatan.
 - Program pengembangan profesional yang tersedia dan cara mengaksesnya.
8. Kesehatan Mental
- Kesadaran akan masalah kesehatan mental di antara petugas kesehatan.
 - Strategi untuk menjaga kesehatan mental dan mengatasi stres kerja.

Penting bagi manajemen klinik untuk mempertahankan serta meningkatkan kinerja petugas kesehatan melalui peningkatan kemampuan, keterampilan, pengetahuan, serta motivasi petugas dalam memberikan pelayanan kepada pasien dan pengunjung.



Gambar 1 dan 2 . Pelaksanaan Kegiatan Edukasi

KESIMPULAN

Petugas kesehatan yang memiliki kinerja yang baik adalah asset bagi klinik dalam memberikan pelayanan kepada pasien maupun pengunjung. Terdapat berbagai faktor yang dapat meningkatkan kinerja petugas kesehatan yaitu faktor individu seperti pengetahuan, keterampilan, motivasi kerja. Faktor sarana dan prasarana, serta kepemimpinan. Apabila faktor-faktor tersebut terpenuhi dengan baik maka diharapkan kinerja karyawanpun dapat meningkat.

SARAN

Agar kegiatan sosialisasi maupun edukasi dilakukan secara kontinyu dan diikuti penilaian kinerja petugas agar manajemen memiliki gambaran tentang kinerja petugas dan memiliki rencana untuk menindaklanjuti hal-hal yang dianggap masih perlu diperbaiki.

REFERENSI

Hasibuan, Malayu S. P. 2010. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta. PT Bumi Aksara.

Mandagi, F. M., Umboh Jootje M. L., & Rattu, J. A. M. (2015). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Perawat RSU Bethesda Gmim Tomohon. Jurnal E-Biomedik (EBm), 3(3),

884–894.

<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/ebiomedik/article/view/10479/10066>

Rauf, Nur Inayah & HB, Erlina. (2024). Faktor yang Berhubungan Dengan Kinerja Petugas Kesehatan di Klinik Cerebellum Kota Makassar. *Jurnal Promotif Preventif*, 7(1), 1-7, <https://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP/article/view/1097>

Subekhi, A., & Jauhar, M. (2012). *Pengantar Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM)* (umi athelia kurniati, Ed.). Prestasi Pustakarya.

Wibowo, W., & Phil, M. (2007). *Manajemen kinerja*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.